

## **PENGARUH NEGATIF PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI HANDPHONE TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR KELAS 4 MIN 2 JEPARA**

**Oleh : Ardillia Ramadhani  
Pembimbing : Lia Leliana spd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Teknologi merupakan satu hal yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia salah satunya yaitu *smartphone*. manusia yang hidup di era globalisasi di harus kan untuk bisa mengetahui tentang teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji negatif penggunaan alat komunikasi *handphone* terhadap aktivitas belajar kelas 4 min 2 jepara Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh dan dampak penggunaan *smartphone* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari pene;itian ini menunjukkan bahwa *smartphone* membawa pengaruh positif dan juga negatif. Bahkan, ada juga siswa yang tidak berpengaruh sama sekali. Orangtua dan guru berperan penting dalam proses perkembangan anak di era globalisasi. Terutama dalam penggunaan *smartphone*, orangtua bertugas membatasi penggunaan *smartphone* ketika di rumah dan guru bertugas untuk meningkatkan rasa keinginan atau minat siswa dalam membaca dan belajar. Dalam hal ini, siswa mempunyai peran yang tidak kalah penting, karena rasa keinginan tersebut mulanya tumbuh dari dalam diri siswa.

**Kata kunci: Smartphone/handphone,negatif, pengaruh, dampak**

### **Latar Belakang**

pada abad 21 teknologi sangat berkembang pesat (mardhiyah et al.2021). hal ini di dasar kan pada situasi manusia yang di tuntut untuk masuk ke dalam era modernisasi atau di sebut juga era di gital yg di maksud untuk meningkatkan kualitas dari diri seseorang (fitriah. 2021). sebagai manusia pada zaman ini, kita diharuskan untuk bisa menyesuaikan diri dengan teknologi. selain itu, teknologi memudahkan manusia

dalam segala hal salah satu nya dalam menuntut ilmu. di sekolah dasar juga sudah mulai di ajarkan tentang teknologi, guna untuk lebih memudahkan anak anak dalam segala hal (chusna, 2017). di negara kita bisa lihat, orang sangat banyak memanfaatkan teknologi tanpa ada niat untuk menciptakan dan mengembangkan teknologi yang baru (Kurnia. el. 2018). teknologi pada awalnya di kembangkan pada masa pra sejarah yang berfungsi

untuk membantu mereka dalam mengenalkan bentuk yang mereka kenal, pada saat itu mereka menggunakan dinding goa untuk mencatat informasi (Rustan & Hakki 2017). seiring berkembangnya zaman, cara penyampaiannya mulai berkembang canggih. dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi dapat mempengaruhi (Gusty et al 2020). sebagian dari peserta didik memanfaatkan gadget sebagai alat untuk mempermudah belajarnya, ia bisa mengakses apapun tentang pembelajaran dan tentang sumber yang terpercaya (Hendrawan 2021). teknologi sangat beragam, salah satunya yaitu smartphone (Warsita, 2010). pada masa ini smartphone menjadi salah satu kebutuhan utama dalam menjalani hidup, karena saat ini kita berada pada era serba digital (Elizah et al. 2020). di semua jenjang, baik anak-anak siswa remaja maupun dewasa diuntut untuk menguasai atau paham akan teknologi (Kharisma & Istianingsih 2017) siswa menjadi tidak lagi membaca buku, mereka lebih tertarik pada media elektronik karena lebih banyak menyuguhkan

fitur yang menarik, siswa lebih senang mengoleksi CD-Room, CD pembelajaran, buku dengan fitur 3 dimensi dan media elektronik lainnya, dan kesadaran diswujudkan membaca buku lebih sangat berkurang bahkan sudah sirna (Idhamani, 2020) kemudian ada juga Pengaruh teknologi terhadap pendidikan abad 21 yang menghasilkan bahwa teknologi sangat mempengaruhi pendidikan, adakalanya berpengaruh pada hal positif adapula ke hal negatif. oleh karena itu disini di butuhkan kerja sama antara guru dan orang tua murid (Megahantara, 2017). selanjutnya penulis juga menuliskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa yang berjudul "Pengaruh penggunaan handphone terhadap minat baca siswa man 2 Model Medan" mengatakan bahwa penggunaan smartphone pada siswa berpengaruh positif dan signifikan, sebagian dari siswa man 2 Model Medan gemar membaca, ada yang gemar membaca buku pengetahuan, novel, komik dan lain sebagainya. akan tetapi, tidak sedikit juga siswa membaca melalui smartphone

(nasution, 2021). berdasarkan riview hanya telah di paparkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengaruh teknologi salah satunya smartphome terdapat minat baca siswa itu ada kalanya berdampak positif adakalanya berdampak negatif. disini peran orang tua peserta didik dan guru sangat di butuhkan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. orang tua beserta guru harus bisa kerja sama dealama mengembangkan minta baca peserta didik di era digital sekarang ini. seperti yang kita ketahui bersama, smartphome saat ini sangat canggih. anak anak bisa dengan mudah mengakses apapun, baik mengenai pelajaran, permainan bahkan hal hal negatif yang tidak seharusnya di ketahui oleh anak di bawah umur bisa di akses dengan mudah (istianingsih 2016). minat baca di mulai dari rasa keinginan dalam diri anak tersebut, kemudian juga harus ada dorongan beserta motivasi dari luar agar minat baca anak muncul dan berkembang dengan baik untuk itu, menarik dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh smartphome di era digital ini terhadap

minat baca siswa, terkhusus yang akan kita bahas yaitu siswa min 2 jepara ata dari itu dalam hal ini penulis akan mengkaji lebih dalam tentang "pengaruh negatif penggunaan alat komunikasi handphome terhadap aktivitas belajar kelas 4 min 2 jepara"

### **Rumusan Masalah**

1. bagaimana dampak negatif penggunaan handphome terhadap aktivitas belajar siswa min 2 jepara
2. bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif penggunaan handphome terhadap aktivitas belajar siswa min 2 jepara

### **Tujuan Penelitian**

1. untuk memahami dan mendeskripsikan dampak negatif penggunaan handphome terhadap aktivitas belajar min 2 jepara
2. untuk mengetahui upaya dalam mengatasi dampak negatif penggunaan handphome terhadap aktivitas belajar siswa min 2 jepara

## **Kajian Pustaka**

### **Komunikasi menurut pratikno (1982 : 49), komunikasi merupakan suatu kegiatan**

usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Oleh sebab itu komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia,

sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak

berkomunikasi. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah beberapa definisi tentang

komunikasi menurut pendapat para ahli.

Selanjutnya, pendapat yang dikemukakan Arifin Anwar, (1992:19-20) tentang

pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah:

“Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (common, commonnese

dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa

Inggris itu berasal dari bahasal Latin, yakni: *communicatio*, yang berarti: pemberitahuan,

pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan

pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya;

*communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah.”

Komunikasi menurut (Astrid Susanto 1977:8): “Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain”

Definisi ini mengungkapkan bahwa didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Kemudian batasan atau definisi-definisi tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Albigh sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981:8) adalah:

“Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain.”

Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986:10-11) adalah: “Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.”

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya.

### **Metode Penelitian**

ini menggunakan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013). Untuk mendapatkan data yang diinginkan berkaitan dengan tujuan penelitian maka dilakukan observasi, wawancara beserta dokumentasi (Rohman, 2021). dimana data di peroleh penelitian bisa di gunakan untuk memahami, memecahkan, lalu mengantisipasi masalah. penelitian ini akan menggambarkan pengaruh negatif penggunaan alat komunikasi handphone terhadap aktivitas belajar kelas 4 min 2 jepara. Analisis data akan dilakukan secara

berurut dan berkesinambungan dari pertama sampai dengan akhir penelitian, menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian simpulan (Assingkily & Rohman, 2019). Untuk menetapkan keabsahan dari penelitian ini, diperlukan teknik pemeriksaan yakni kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kemudian ketegasan.

### **Pembahasan**

Zaman sekarang ini hampir semua remaja memiliki handphone atau sering disingkat HP karena pada saat ini handphone merupakan barang yang wajib dimiliki oleh para remaja untuk mencari informasi lewat internet, berkomunikasi dengan teman, ataupun eksis di media sosial. Jika seorang remaja tidak memiliki handphone maka ia akan dianggap kuno oleh teman-temannya sehingga hampir semua remaja memiliki handphone .

Handphone diciptakan oleh Copper seorang karyawan Motorola pada tanggal 3 April 1973 yang pada awalnya diciptakan untuk mempermudah komunikasi dengan orang lain. Tetapi kini handphone digunakan bukan untuk alat komunikasi saja tetapi juga untuk mencari informasi lewat internet, bermain game, mendengarkan musik, menonton film dan lain sebagainya.

Saking banyaknya fungsi dari handphone sehingga membuat para remaja kecanduan terhadap handphone sehingga berpengaruh terhadap kehidupannya.

Berikut ungkapan pengaruh negatif handphone dari beberapa narasumber min 2 Jepara:

1. Setiap harinya dia memainkan handphone selama 8 jam dan berakibat nilai raport yg sebelumnya bagus menjadi turun sebab memainkan handphone berlebihan

2. Dia tertarik terhadap situs atau web yang berisi tentang kekejaman dan kesadisan. Hal ini tidak bisa di pungkiri bahwa tampilan-tampilan seperti itu banyak terdapat pada aplikasi game.

3. Hampir tiap hari dia menggunakan handphone yang mempunyai banyak aplikasi yang bersifat mewujudkan keinginan manusia memiliki karakteristik yang memukau. dan berakibat kecanduan sehingga hubungan yang berada di sekitarnya akan berkurang, terutama tidak terlalu peduli dengan sekitar lingkungannya.

peran orang tua untuk mengatasi dampak penggunaan Handphone berlebihan antara lain:

a. Mengajarkan anak agar cakap berkomunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun dan

membina relasi dan interaksi. Dalam proses komunikasi, orang

tua

mengajarkan pola dan proses komunikasi yang wajar kepada anak supaya

mereka bisa berkomunikasi dengan sopan, santun dan wajar. Misalnya:

bagaimana menggunakan kata-kata, merangkai kalimat, memilih kata-kata tepat, mendengarkan lawan bicara, menjaga sopan santun, menghormati

lawan bicara, dan sebagainya.

b. Mengajarkan anak kemampuan bersosialisasi

Anak perlu belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan

mereka. Tugas sebagai orang tua adalah mengajar dan mendidik anak mereka

agar mampu bersosialisasi dengan baik terutama dengan lingkungan terdekat

mereka. Orang tua harus mengenal dan bergaul dengan lingkungan anak.

Dalam hal ini, lingkungan mereka adalah keluarga, tetangga, teman-teman, dan

lain-lain. Tujuannya, supaya sejak awal mereka belajar hidup bersosialisasi

sehingga mereka tidak menjadi makhluk yang “Kesepian di tengah keramaian”

(Lonely in the crowded). Melalui pembelajaran bersosialisasi, anak belajar

melatih keseimbangan rasional dan emosional mereka, terutama ketika mereka

berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang

membangkitkan emosional mereka. Sebaiknya, sejak dini anak sudah mengenal

dan akrab dengan berbagai etnisitas, entitas, dan perbedaan. Dengan demikian,

kelak ketika anak telah dewasa, mereka mampu menghargai dan menghormati

perbedaan, bukan keseragaman.

## Simpulan

dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa handphone berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa kelas 4 min 2 jepara. di antaranya yaitu siswa tersebut akan sulit bersosialisasi dengan lingkungan nya seperti bermain di lapangan bersama teman dan lain sebagainya krna dia hanya terfokus





**Gambar 1. foto bersama anak kelas 4 MIN 2 Jepara**



**Gambar 2. foto bersama anak kelas 4 MIN 2 Jepara**